

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi. Oleh karena itu pendidikan dapat dan harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan (UNESCO., 2017). Sedangkan Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan yang terlaksana dengan baik juga berdampak baik bagi pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka perlu upaya untuk yang matang dalam menyusun perencanaan, pendekatan, dan strategi yang baik. Sistem pendidikan nasional di Indonesia diatur dalam regulasi kurikulum. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan jasmani.

Dalam implementasinya pendidikan jasmani memiliki peraturan tersendiri, beberapa di antaranya berkaitan dengan keselamatan dan beberapa manajemen dan kontrol (Martinek, T., & Hellison 2009, hlm. 123). Menurut Chandler, T., Cronin, M., & Vamplew (2002) Pendidikan jasmani adalah secara formal menanamkan pengetahuan dan nilai melalui aktivitas fisik yang mencakup pembelajaran dalam pengembangan dan perawatan tubuh, mulai dari latihan sederhana hingga latihan yoga, senam, dan pertunjukan dan pengelolaan permainan atletik (hlm. 153). Sekaitkan dengan hal tersebut, sebagaimana diungkapkan dalam (Deptiknas, 2016) Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan kepada keselarasan antara tubuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan

merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin, diberikan kepada segala jenis sekolah.. Akan tetapi, pada akhir tahun 2019, dunia ini sedang di landa wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut Covid 19.

Covid 19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Coronavirus adalah salah satu patogen utama yang terutama menyerang sistem pernapasan manusia. Wabah Coronavirus (CoV) sebelumnya termasuk sindrom pernapasan akut parah (SARS)-CoV dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) -CoV yang sebelumnya telah dicirikan sebagai agen yang merupakan ancaman kesehatan masyarakat yang besar. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup berat. Serangan virus tersebut sangat berdampak pada proses pembelajaran di Indonesia khususnya di daerah Kabupaten Lampung Selatan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Peneliti sudah melakukan observasi di SMPN 3 Natar, peneliti melaakukan wawancara ke beberapa siswa dan guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran Pendidikan Jasmani di masa pandemi Covid 19, dari hasil wawancara kepada siswa peneliti mendapatkan point yaitu kurang nya tingkat kepuasan siswa pada pembelajarain pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Natar, guru menentukan sendiri proses pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19. Tentu saja tidak memberatkan siswa dalam malakukan proses pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*,

telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Dalam proses pembelajarannya siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirim hasilnya ke aplikasi tersebut. Tetapi di SMPN 3 Natar peserta didik tidak terbiasa menggunakan *classroom* dan *video converence*, jadi hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti proses pembelajaran menggunakan *whatsapp group*. Guru memberikan materi dan tugas dalam Whatsapp group dengan tujuan siswa membaca, mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru dan agar tersampaikan kesemua siswa. Menurut Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam (2019) “Pembelajaran daring dapat menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yaitu Guru yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous”(hlm.187)

Proses pembelajaran daring ini tentunya sangat berdampak terhadap beberapa mata pelajaran yang memerlukan interaksi secara langsung antara siswa dengan gurunya. Seperti pada mata pelajaran pendidikan jasmani, kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lainnya. Namun pada saat ini pembelajaran pendidikan jasmani yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung harus beralih dengan pembelajaran secara daring. Namun dengan kemudahan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring banyak peserta didik yang kurang puas dikarenakan membosankan dan jenuh hanya membaca dan mengerjakan tugas tanpa adanya pembelajaran langsung yang melibatkan siswa. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kepuasan belajar siswa di setiap pertemuannya. Sekaitkan dengan hal tersebut, sebagaimana Menurut Purnomo (2019) di jelaskan sebagai berikut :

Yang menyebabkan menurunnya respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang dipengaruhi dengan berbagai macam faktor, seperti faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* sangat berkaitan dengan faktor psikis dan psikologis. Sedangkan faktor *ekstern* berkaitan dengan semangat belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, sarana prasarana, karyawan, bahkan teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian

mengenai tingkat kepuasan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi COVID 19 ini. Adapun judul penelitian adalah “Survei Tingkat Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas VIII SMPN 3 Natar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Seberapa Tinggi Tingkat Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas VIII SMPN 3 Natar”?

1.3 Definisi Operasional

Berikut ini penulis akan menjelaskan variabel yang akan digunakan dalam penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara apa yang dimaksud penulis dengan pembaca dalam mentafsirkan istilah-istilah tersebut.

- 1.3.1 Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar (Mulyadi, 2008, hlm 54) Jadi kepuasan belajar adalah perasaan bahagia atau kecewa seseorang dalam proses pembelajaran dengan membandingkan yang dirasakan dari hasil belajar sesuai dengan harapan mereka. Kepuasan belajar ini merupakan variabel yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Natar.
- 1.3.2 Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Suryobroto, 2004. hlm. 9). Pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik dalam belajar pada masa pandemic Covid 19.
- 1.3.3 Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru bahkan dengan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan

baru (Mardianto, 2012, hlm.55). Pembelajaran merupakan variabel yang menjadi target untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

- 1.3.4 Corona Virus Disease (Covid 19) Coronavirus adalah salah satu patogen utama yang terutama menyerang sistem pernapasan manusia. Wabah Coronavirus (CoV) sebelumnya termasuk sindrom pernafasan akut parah (SARS) -CoV dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) -CoV yang sebelumnya telah dicirikan sebagai agen yang merupakan ancaman kesehatan masyarakat yang besar. merupakan agen penyebab dari penyakit yang berpotensi fatal yang menjadi perhatian besar kesehatan masyarakat global. Penularan infeksi COVID-19 dari orang ke orang menyebabkan isolasi pasien yang kemudian diberikan berbagai perawatan. Covid 19 merupakan pandemi yang membuat kegiatan belajar mengajar tatap muka langsung beralih menjadi pembelajaran online.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani Kelas VIII SMPN 3 Natar Pada Masa Pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1.5.1.1 Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran Pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 3 Natar.

1.5.1.2 Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang survey tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa covid-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru pendidikan jasmani untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 3 Natar.

1.5.2.2 Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam menjaga dan meningkatkan kepuasan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi Covid 19.